

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jamblang, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Beralamatkan di jalan Nyi Mas Rarakerta Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Sekolah ini memiliki letak yang mudah diakses oleh kendaraan dan berada diantara pemukiman warga.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

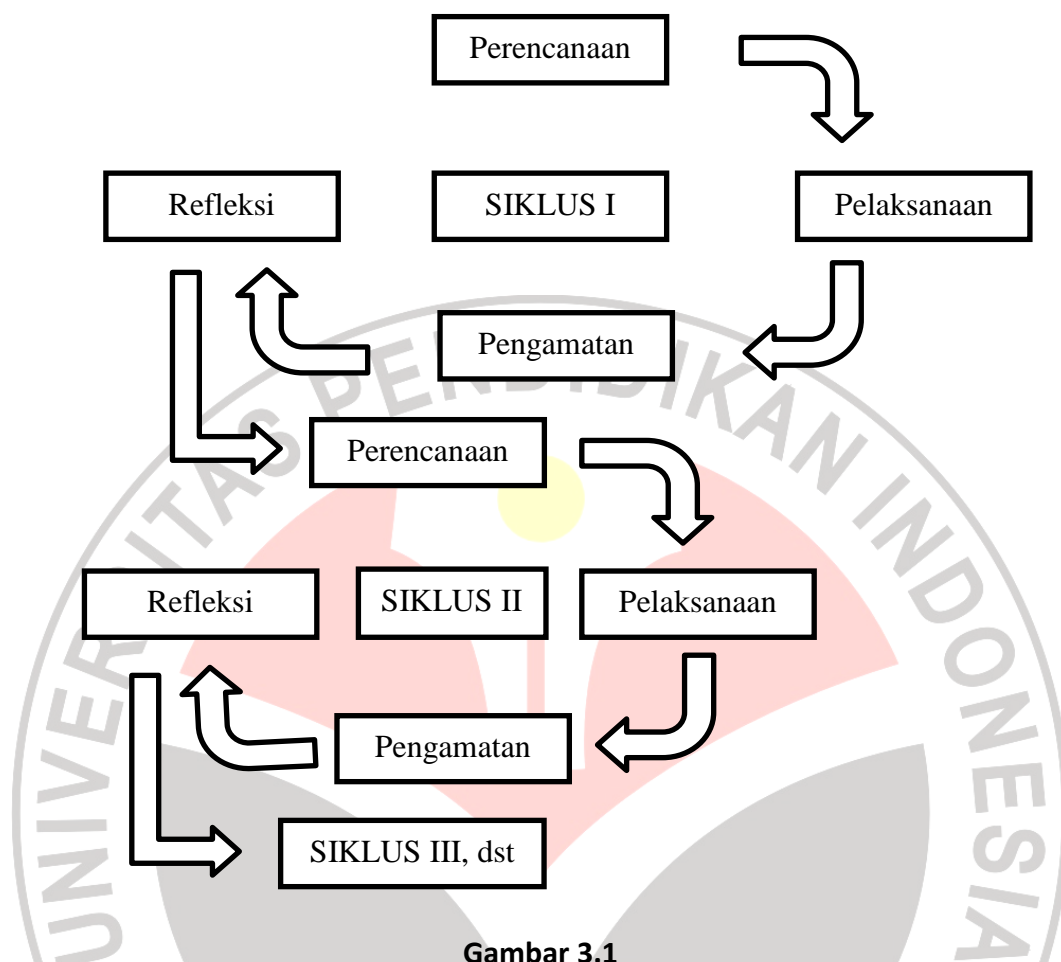
1. Masih ada masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis karangan deskripsi.
2. Sampel siap diteliti.
3. Peneliti mendapat ijin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 26 peserta didik, yakni 9 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Adapun guru kelas IV yang menjadi rekan kerja dalam melakukan penelitian adalah Ibu Neti Purwantini S.Pd.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus dengan pertemuan dari setiap siklus disesuaikan sampai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Siklus yang dikembangkan berbentuk spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena dalam satu siklus, terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan, penerapan, observasi, dan refleksi. Siklus selanjutnya dilakukan sama dengan yang awal. Adapun bagan alur siklusnya sebagai berikut:



Gambar 3.1

Gambar Model Siklus PTK Mc. Taggart & Kurt Lewin

(Arikunto, 2006, hlm.16)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Model ini dalam siklusnya meliputi empat kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Tahap awal dari persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memuat rencana tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditetapkan. Adapun perencanaan tindakan yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Permintaan ijin untuk mengadakan penelitian di SDN 1 Jamblang dengan menyerahkan surat ijin penelitian dari lembaga.
- b. Mengadakan kegiatan observasi yang bertujuan untuk melihat gambaran umum proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Jamblang.
- c. Mengadakan kegiatan refleksi yaitu dilakukannya analisis masalah yang berkaitan dengan pemahaman materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menentukan langkah awal yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- d. Mempersiapkan dan membuat rencana tindakan dengan langkah-langkah : 1) menelaah kurikulum, 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) menyiapkan sumber, media, alat dan bahan pembelajaran, 4) menyiapkan lembar kerja siswa dan evaluasi yang akan digunakan.

1. Pelaksanaan penelitian

a. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini merupakan langkah untuk memulai penelitian berdasarkan masalah.

1) Rencana

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan untuk menulis deskripsi disusun berdasarkan gambaran awal di lapangan mengenai kemampuan menulis siswa yang masih kurang dalam menuangkan idenya, sehingga perlu diadakan perbaikan.

Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap tindakan. Adapun yang direncanakan yaitu peneliti dan guru merancang RPP pada materi menulis deskripsi menggunakan pendekatan dan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kelas, membuat alat evaluasi dan pedoman observasi pada aktivitas KBM guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada kegiatan ini, pelaksanaan tindakan merupakan aplikasi dari rancangan pembelajaran, yang berupaya untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I ini difokuskan pada pembentukan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan di sekitar kelas. Setelah selesai proses pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar.

3) Observasi

Pada tahap ini guru (sebagai observer) melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti, apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang direncanakan atau ada permasalahan-permasalahan (temuan-temuan) baru yang terjadi selama proses pembelajaran (tindakan). Adapun yang diobservasi yaitu tentang pendekatan lingkungan dalam pembelajaran dan aktifitas serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Dalam kegiatan ini guru dan peneliti mengadakan diskusi balikan dan mengevaluasi segala permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi kemudian mengadakan revisi pada rencana kegiatan pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

Pada proses penelitian siklus II ini, kegiatannya adalah :

1) Rencana

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. Pada kegiatan ini, peneliti lebih memperluas kesempatan pengamatan yang sebelumnya dilakukan disekitar kelas, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan menggali idenya pada lingkungan sekolah untuk dijadikan gambaran menulis deskripsi.

Perencanaan yang ditetapkan dalam siklus II ini yaitu lebih untuk mengoptimalkan pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan pembentukan kemampuan dan pemahaman menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang diamati pada lingkungan sekitar sekolah.

Setelah proses pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran, untuk mengetahui keterampilan menulis siswa.

3) Observasi

Pada tahap observasi, sama halnya dengan siklus I, guru sebagai observer melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya, sebagai bahan refleksi menuju arah perbaikan.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan yaitu mendiskusikan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada materi menulis deskripsi. Dari rangkaian seluruh tindakan, pada tahapan ini diharapkan aktifitas siswa menunjukkan peningkatan dan keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan ini berangkat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam praktek pendidikan dan dapat dipecahkan dengan menggunakan tindakan-tindakan yang terencana.

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat *Classroom Action Reseach* merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Kemmis (Sanjaya, 2011, hlm.24) penelitian tindakan adalah ‘suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial mereka’.

Sanjaya (2011, hlm.26) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah konsep pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas tersebut”.

Selain itu, Mulyasa (2012, hlm.34) “penelitian tindakan kelas adalah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran”.

Arikunto (2012, hlm.16) juga mendefinisikan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.”

Dalam penelitian tindakan kelas, ada tiga istilah yang berkaitan yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis. Artinya penelitian dilakukan secara bertahap dan tersusun yang dimulai dari adanya masalah hingga proses pemecahannya melalui teknik yang telah ditentukan. Tindakan adalah perlakuan, dalam hal ini perlakuan ditekankan pada tindakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan kelas adalah tempat terjadinya proses pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dalam proses pembelajaran melalui teknik yang telah ditentukan untuk memperbaiki pembelajaran dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi di kelas. Perbaikan pembelajaran ini dilatar belakangi oleh keinginan guru untuk menerapkan sesuatu dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Sesuai dengan tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut (Sanjaya, 2011) :

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas pembelajaran. PTK berbeda dengan penelitian terapan lainnya, karena pada umumnya penelitian non-PTK dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah sehingga hasilnya bersifat konseptual yang kadang-kadang tidak berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru. Sedangkan PTK yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara

- praktis sehingga kadang pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang kadang-kadang kurang memperhatikan kaidah ilmiah.
2. Masalah dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis (berangkat dari permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran). Oleh karena itu, dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai proses penyimpulan guru merupakan pemeran utama.
 3. Fokus utama PTK adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu PTK dilaksanakan dalam setting kelas yang sesungguhnya, bukan kelas yang direkayasa untuk penelitian.
 4. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Maka guru bertanggung jawab dalam melaksanakan maupun menyimpulkan hasil penelitian.
 5. PTK dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sedang berjalan.

D. Definisi Operasional

1. Pendekatan Lingkungan

Lingkungan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, karena lingkungan merupakan sarana atau media yang menunjang terjadinya proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar, aktivitas belajar peserta didik akan lebih meningkat karena peserta didik di ajak secara langsung untuk mengamati sumber belajarnya. Sehingga peserta didik dapat memahami dan mempelajari pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Selain itu, belajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap alam sekitar.

Untuk itu, pendekatan lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangsang motivasi belajar peserta didik yang mengaitkan lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

2. Keterampilan Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah keterampilan menulis untuk mendeskripsikan sesuatu. Sesuatu yang dideskripsikan tidak terbatas pada yang dilihat, didengar tetapi juga terhadap apa yang dirasakan. Menulis sebuah karangan yang berbentuk

deskripsi berarti seolah-olah mampu menggambarkan apa yang dilihat, dirasakan, didengar bahkan dialami oleh panca indera.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan, harus menguasai minimal empat jenis tulisan, terutama menulis deskripsi. Dengan dikuasainya tulisan tersebut, peserta didik mampu dan dapat mendeskripsikan sesuatu atau hal yang dilihatnya ataupun dirasakan bahkan didengar.

3. Pembelajaran Menulis di SD

Menulis adalah mengungkapkan segala rasa keluh kesah, masalah, senang, gembira bahkan sedih kedalam sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan suatu kegiatan peserta didik agar dapat menghasilkan produk berupa karya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, banyak peserta didik yang belum mampu menguasai cara menulis dengan baik. Kurangtepatnya penyampaian metode, teknik dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar berakibat pada pengetahuan peserta didik yang kurang berkembang dalam pembelajaran menulis.

Untuk itu, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Penggunaan metode, teknik dan pendekatan yang tepat harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis yaitu peserta didik mampu mengkomunikasikan idenya secara tertulis tanpa harus terbatas pikirannya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang akan digunakan berupa alat ukur yang telah disusun oleh peneliti. Sanjaya (2011, hlm. 84) mengungkapkan bahwa “alat ukur yang digunakan peneliti merupakan bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Dalam penelitian tindakan ini, instrumen yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian diawali dengan adanya suatu pengamatan atau observasi. Sanjaya (2011) mendefinisikan bahwa “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi.” Adapun hal-hal yang diamati yaitu mengenai segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa.

2. *Field Note* (Catatan Lapangan)

Dalam meneliti, adanya temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut dituliskan, dideskripsikan, dan diceritakan kedalam sebuah catatan. Iskandar (2009, hlm.233), “catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian peristiwa dalam proses pembelajaran”. Catatan lapangan ini dipergunakan terutama untuk mencatat hal-hal yang tidak terakomodasi dalam lembar observasi, memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang perkembangan murid, memperoleh pemahaman tentang sebab-sebab dari segala tingkah laku siswa, dan mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.

3. Tes

Dalam pengajaran di sekolah, Iskandar (2009, hlm.233) “tes adalah alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik”. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data dari hasil menulis deskripsi peserta didik.

4. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran)

RPP dibuat untuk melakukan perbaikan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data, fakta atau informasi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk mengetahui aktivitas menulis siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan secara terus menerus pada setiap siklus.

Tabel 3.1

Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Pendekatan Lingkungan

No.	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran				
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
3	Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran				
4	Siswa mengamati objek di lingkungan dengan cermat				
5	Siswa memilih objek yang akan dideskripsikan				
6	Siswa mampu menggambarkan objek yang dideskripsikan dengan benar				
7	Siswa dapat memilih kalimat yang tepat dan bervariasi dalam mendeskripsikan objek				
8	Siswa mampu menggunakan ejaan dengan tepat				
9	Siswa dapat menulis karangan deskripsi				

Keterangan :

- 1 : Kurang 3 : Baik
 2 : Cukup 4 : Sangat Baik

Tabel 3.2
Aktivitas Guru dengan Menerapkan Pendekatan Lingkungan

No.	Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan dan menyajikan bahan belajar				
2	Memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik				
3	Bersikap terbuka dan menunjukkan sikap ramah kepada peserta didik				
4	Mengorganisasikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran				
5	Membimbing siswa untuk mengamati lingkungan sekolah				
6	Membimbing siswa dalam menentukan objek yang akan diamatinya				
7	Membimbing siswa dalam menuliskan kalimat sesuai dengan objek pengamatan				
8	Membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi				
9	Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya				
10	Mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif				

Keterangan :

- 1 : Kurang 3 : Baik
2 : Cukup 4 : Sangat Baik

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data dari hasil menulis karangan deskripsi siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari proses pelaksanaan tindakan selama penelitian berlangsung, baik kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut direkam melalui kamera foto.

G. Analisi Data

Data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam penelitian, perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009, hlm. 126) disebutkan bahwa “ada dua jenis data hasil pengukuran, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian yang ada yaitu:

a. Data Kualitatif

“Data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka” (Purwanto, 2006, hlm.109). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam bentuk teknik pengumpulan data misalnya : wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

b. Data Kuantitatif

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Purwanto (2006, hlm.109) data kuantitatif dapat diperoleh dengan melakukan tes (*pre-test* dan *post-test*). Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik penghitungan matematika atau statistika.

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran melalui tes. Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik digunakan indikator penilaian terhadap hasil karangan deskripsi siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa individu (DSS) dan klasikal (DSK), yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Penilaian terhadap hasil karangan deskripsi siswa.

Tabel 3.3

Tabel Penilaian Karangan Deskripsi

NO.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian Skor				Skor
		1	2	3	4	
1	Isi Gagasan					
2	Organisasi Isi					
3	Kesesuaian dengan objek					
4	Tata bahasa					
5	Ejaan dan tanda baca					

(diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2010)

Keterangan :

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi Gagasan	Ide cerita kreatif, pengembangan ide tuntas dan dideskripsikan dengan baik dan lengkap.	4
		Ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide tuntas dan dideskripsikan dengan baik dan tidak lengkap.	3
No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi Gagasan	Ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas dan dideskripsikan dengan baik tetapi tidak sesuai.	2

		Ide cerita tidak jelas, pengembangan ide terbatas dan tidak dideskripsikan.	1
2.	Organisasi Isi	Deskripsi lancar, isi diungkapkan secara jelas dan tertata dengan baik, penutup berimbang dan sesuai kronologis.	4
		Deskripsi lancar, isi diungkapkan secara jelas dan penutup cukup berimbang tetapi kronologis.	3
		Deskripsi cukup lancar, isi diungkapkan secara jelas dan penutup tidak berimbang tetapi kronologis.	2
		Deskripsi tidak lancar, isi diungkapkan secara kurang jelas dan penutup tidak berimbang tetapi cukup kronologis.	1
3.	Kesesuaian Objek	Objek dideskripsikan sesuai pengamatan dan digambarkan secara jelas.	4
		Objek dideskripsikan sesuai pengamatan namun penggambarannya kurang jelas.	3
		Objek dideskripsikan sesuai pengamatan, tetapi penggambarannya tidak jelas.	2
		Objek dideskripsikan tidak sesuai dengan pengamatan serta penggambarannya tidak jelas.	1
No.	Indikator	Kriteria	Skor
4.	Tata Bahasa	Bentuk kata yang dipilih tepat, penggunaan kalimat sangat baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami.	4
		Bentuk kata yang dipilih tepat, penggunaan kalimat cukup baik dan efektif, cukup bervariasi dan mudah dipahami.	3
		Terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata, penggunaan kalimat cukup baik dan efektif, tidak bervariasi dan mudah dipahami.	2
		Kesalahan penggunaan bentuk kata, penggunaan	1

		kalimat cukup baik dan efektif, tidak bervariasi dan sulit dipahami.	
5.	Ejaan	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat baik dan sesuai dengan EYD.	4
		Penggunaan ejaan dan tanda baca baik dan cukup sesuai dengan EYD.	3
		Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup dan tidak sesuai dengan EYD.	2
		Penggunaan ejaan banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan EYD.	1

(diadaptasi dari skripsi Osi Martina, 2011, hlm.47)

2. Nilai rata-rata kelas (Ruswandi, dkk, 2007, hlm.210)

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan: X= Rata-rata nilai (mean)

fx = Jumlah nilai

f= Jumlahpesertadidik

Sementara itu Depdikbud (Trianto, 2010, hlm. 240) menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.” Berdasarkan hal tersebut maka Trianto (2010) menentukan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

$$DSS = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subyek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila $DSS \geq 65\%$

$$DSK = \frac{\text{Jumlah SiswayangMemperoleh Nilai} \geq 65\%}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kelas dikatakan tuntas jika $DSK \geq 85\%$

Untuk mengolah data observasi peneliti dan peserta didik digunakan skala penilaian dari 1 sampai dengan 4, dengan interpretasi 1= Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik. Selanjutnya setiap siklus diamati dan dilaporkan secara kualitatif.

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar siswa berupa angka dengan skala 10-100, nilai ≥ 50 dianggap masih kurang dan harus ditingkatkan, pada nilai minimal ≥ 65 bahkan kalau bisa dapat mencapai nilai 100. Semua data yang diperoleh dan diolah kemudian diinterpretasikan.

